

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas No 20 tahun 2003). Pendidikan dewasa ini merupakan sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya pada individu yang menggeluti dunia pendidikan terlebih bagi pada masa globalisasi seperti sekarang, Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhannya. Melihat Pendidikan yang sudah semakin berkembang dan teknologi yang semakin maju, individu harus dibekali dengan Pendidikan yang mumpuni khususnya pada pelajaran IPA.

Setiap individu diharapkan mendapat pendidikan sejak dini berawal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat terutama pada instansi pendidikan usia dini khususnya pada sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting didapat oleh siswa karena pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan proses penguasaan konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari, serta pondasi bagi pendidikan selanjutnya, sehingga proses awal ini harus benar-benar kuat. IPA di sekolah dasar merupakan merupakan tahap awal untuk memberikan bekal kepada siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi tantangan di masyarakat sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Kurikulum 2013 sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan mampu mengembangkan pengetahuan lingkungan alam, mampu menjaga dan mencintai alam sekitar dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan keterampilan dan wawasan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari terutama bermasyarakat.

Pengembangan pendidikan IPA tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting didapat oleh siswa karena dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, percaya diri, jujur tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. “Anggapan pembelajaran IPA itu sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan ujian akhir sekolah yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan”. (Susanto, 2015: 165). Pendidikan IPA berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan sendiri sehingga peserta didik harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan, tidak hanya itu peserta didik juga harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama serta dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga Pendidikan IPA harus didasari dengan konsep Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana merupakan membangun sikap hidup yang seimbang dan konsisten antara berbakti pada tuhan, mengabdikan pada sesama manusia dan menyayangi lingkungan alam sebagai suatu kegiatan hidup yang harus terus menerus diupayakan. Mewujudkan tujuan hidup itu harus dicapai secara bertahap dengan skala prioritas yang jelas. Kitab Agastya Parwa menyebutkan bahwa untuk mewujudkan tujuan hidup itu harus dicapai melalui tahapan hidup yang disebut **Brahmacari asrama**. **Brahmacari asrama** adalah tahapan hidup berguru pada tahapan ini tujuan hidup diprioritaskan untuk memahami Dharma. Pada tahap hidup sebagai Brahmacari inilah tahap yang menentukan tujuan hidup ibaratkan bangunan pada tahap Brahmacari inilah saat meletakkan dasar yang menentukan kuat dan tidaknya suatu bangunan. Dalam kenyataan banyak peserta didik belum mampu

menjadikan kegiatan belajar itu sebagai tradisi hidupnya. Secara umum dapat diketahui bahwa minat belajar siswa atau golongan Brahmacari ini masih rendah.

Disamping itu pendidikan di sekolah dan di luar sekolah kurang mengarahkan pada pemberian yang seimbang antara Guna Widya dan Tattwa Adhyatmika. Guna Widya adalah ilmu yang mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Sedangkan Tattwa Adhyatmika adalah ilmu yang mengembangkan sifat-sifat mulia peserta didik. Dengan Pendidikan untuk mengembangkan Guna Widya dan Tattwa Adhyatmika secara seimbang melalui sistem pendidikan yang baik, benar dan tepat akan dapat membentuk sikap peserta yang sesuai ajaran Tri Hita Karana seperti berbhakti pada tuhan dan leluhurnya, selalu siap mengabdikan pada sesama dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungannya. Tetapi masih banyak masalah di lapangan tentang sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Tri Hita Karana sehingga belum tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

Tujuan untuk tercapainya proses pembelajaran yang terfokus pada peserta didik dengan keaktifan peserta didik mencari pengetahuannya sendiri sesuai dengan tujuan pemerintah dalam Kurikulum 2013 namun khususnya dalam Kompetensi Pengetahuan IPA ternyata tidak berjalan sesuai harapan. Hal tersebut ditemukan dalam pelaksanaan observasi di salah satu sekolah yang terletak di Songan. Dalam proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan arahan dan penjelasan materi dari guru, siswa tersebut masih saja asik berbincang-bincang dengan temannya. Siswa cenderung lebih fokus bermain dengan temannya dibandingkan memusatkan pikiran mereka ke pembelajaran yang berlangsung, dan di akhir pembelajaran saat guru merangkum materi yang telah diberikan sebelumnya, hanya sebagian kecil siswa yang dapat merangkumnya kembali.

Banyak cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk membangun pusat perhatian peserta didik dalam pembelajaran seperti menerapkan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan untuk memvariasikan pembelajaran guna memusatkan pikiran siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi atau rasa percaya diri, berpikir kritis dan kompetensi siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah Pembelajaran berbasis masalah yang dimana proses pembelajaran menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak hanya di wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan agar peserta didik bisa menciptakan tiga wujud hubungan hidup yang harmonis. Tiga wujud hubungan yang membangun iklim hidup itu tercipta oleh sikap yang seimbang antara berbakti pada Tuhan, mengabdikan pada sesama manusia, dan memelihara kesejahteraan lingkungan alam yang disebut Tri Hita Karana. Dalam penerapan kompetensi pengetahuan IPA dapat ditingkatkan dengan model yang variatif seperti contoh model pembelajaran *Problem Based Learning* yang harus ditetapkan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian ringkasan masalah yang telah dijelaskan, maka telah dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 5 Songan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model-model pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA masih perlu divariasikan dan dioptimalkan.
2. Perlunya peningkatan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran
3. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih berpusat pada penjelasan guru

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini dari berbagai permasalahan yang melatar belakangi, salah satunya kurangnya penggunaan model yang bervariasi dan yang optimal dalam pembelajaran IPA, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model *Problem Based Learning* berorientasi Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD N 5 Songan tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model *Problem Based Learning* Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus 5 Songan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5 Tujuan Masalah

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Problem Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD Gugus 5 Songan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teori

Secara teori hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keaktifan siswa dalam kemampuan ilmu pengetahuan dengan model *Problem Based Learning*. Selain itu dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model *Problem Based Learning* di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua siswa serta bagi peneliti lainnya. Setelah diketahui ada atau tidaknya Model *Problem Based Learning* Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 5 Songan yang signifikan, dapat bermanfaat kepada:

a. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan, berpikir kritis dan interaksi siswa untuk belajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Siswa memiliki kompetensi pengetahuan IPA yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran dan sebagai alternatif pilihan dapat meningkatkan keaktifan, berpikir kritis dan interaksi siswa serta dapat diimplementasikan dalam proses belajar dan pembelajaran

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

d. Kepada Peneliti lain

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan penelitian mengenai Model *Problem Based Learning* Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA.

